

# Keutamaan Amal Shalih Pada 10 Hari Di Awal Bulan Dzulhijjah



- [BimbinganIslam.com](http://BimbinganIslam.com)
- Ustadz Fauzan Abdullah, S.T., M.A.
- [Kajian Tematik | Bulan Dzulhijjah](#)

□□□□□□□□

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ  
السَّلَامُ عَلَیْكُمْ وَرَحْمَةُ اللّٰهِ وَبَرَكَاتُهُ  
الْحَمْدُ لِلّٰهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلٰی رَسُوْلِ اللّٰهِ, اَمَّا بَعْدُ

Para sahabat yang dirahmati oleh Allāh Subhānahu wa Ta'āla.

Alhamdulillah hari ini kita diberikan kesempatan oleh Allāh Subhānahu wa Ta'āla untuk masuk pada fase (masa) yang terbaik, pada hari-hari yang terbaik yaitu 10 (sepuluh) hari di awal

bulan Dzulhijjah.

Kita masuk tanggal 1 Dzulhijjah di mana Rasūlullāh shallallāhu ‘alayhi wa sallam beliau memotivasi kita semua untuk beramal shālih sebanyak-banyaknya.

Rasūlullāh shallallāhu ‘alayhi wa sallam bersabda:

مَا مِنْ أَيْسَّامٍ الْعَمَلُ الصَّالِحُ فِيهِنَّ أَحَبُّ إِلَيَّ  
اللَّهُ مِنْ هَذِهِ الْأَيْسَّامِ الْعَشْرِ

“Tidak ada satu hari pun di mana amalan shālih yang dikerjakan di dalamnya lebih baik dan dicintai oleh Allāh Subhānahu wa Ta’āla melainkan amalan-amalan yang dikerjakan pada sepuluh hari awal bulan Dzulhijjah”

Maka sahabat bertanya:

فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَلَا الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ  
اللَّهِ

“Wahai Rasūlullāh, tidak juga jihād fī sabilillāh?”

Kemudian Rasūlullāh shallallāhu ‘alayhi wa sallam menjawab:

وَلَا الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ إِلَّا رَجُلٌ خَرَجَ  
بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ فَلَمْ يَرْجِعْ مِنْ ذَلِكَ بِشَيْءٍ □

“Kecuali seseorang yang dia pergi berjihād fī sabilillāh membawa harta dan jiwanya kemudian tidak kembali sedikitpun keduanya (mati syahid)”

(Hadīts riwayat At-Tirmidzī nomor 757 dan Abū Dāwūd secara marfu’)

Orang yang berjihād fī sabilillah kemudian dia mati syahid maka itulah yang dapat menandingi amalan-amalan shālih yang dikerjakan pada 10 (sepuluh) awal bulan Dzulhijjah.

Dari hadīts ini kita ketahui bahwasanya amalan-amalan yang dikerjakan di 10 (sepuluh) hari, awal bulan Dzulhijjah adalah

amalan yang luar biasa, sehingga para sahabat sendiri merasa bahwa amalan jihād adalah yang paling besar. Sehingga mereka bertanya kepada Rasūlullāh shallallāhu ‘alayhi wa sallam.

Oleh karena itu dalam satu kesempatan Syaikh Utsaimin bertanya kepada hadirin, “Ada seorang yang shalāt dua raka’at di sepuluh hari terakhir bulan Ramadhān dan ada seorang yang shalāt raka’at nafilah di 10 (sepuluh) hari awal bulan Dzulhijjah, mana yang lebih baik?”

Beliau (Syaikh Utsaimin) mengatakan :

“Yang lebih afdhal dan lebih baik adalah yang shalāt dua raka’at di awal 10 (sepuluh) hari bulan Dzulhijjah”

Beliau mengatakan,

“Ini adalah suatu yang aneh bagi orang-orang yang awam, akan tetapi bukan sesuatu yang aneh bagi ahli ilmu, karena mereka mengetahui tentang keutamaan 10 (sepuluh) hari awal bulan Dzulhijjah”

Oleh karena itu kata beliau,

“Oleh karena itu wajib bagi ahlul ilmi untuk terus menerangkan kepada orang-orang awam tentang keutamaan dari 10 (sepuluh) hari awal bulan Dzulhijjah, karena 10 (sepuluh) hari awal bulan Dzulhijjah lebih utama daripada 10 (sepuluh) hari di akhir bulan Ramadhān”

Walaupun di sana ada khilāf tentang malamnya akan tetapi secara umum para ulama bersepakat bahwa 10 (sepuluh) hari di awal bulan Dzulhijjah lebih utama daripada 10 (sepuluh) hari di akhir bulan Ramadhān.

Oleh karena itu para sahabat yang dirahmati oleh Allāh Subhānahu wa Ta’āla.

Pada 10 (sepuluh) hari di awal bulan Dzulhijjah ini kita berlomba-lomba, kita bersegera untuk melaksanakan apa yang

kita kerjakan untuk melakukan yang terbaik di 10 (sepuluh) hari di awal bulan Dzulhijjah ini dengan berbagai macam ibadah-ibadah yang Allāh Subhānahu wa Ta'āla perintahkan kepada kita.

Tatkala kita niatkan dengan ibadah dan kita sadar bahwa sepuluh hari di awal bulan Dzulhijjah adalah hari-hari yang luar biasa yang Allāh berikan kenikmatan ini kepada kita, memberikan kesempatan kepada kita semua.

Maka sangat merugi seseorang yang dia melalaikan kesempatan yang Allāh berikan kepada kita ini.

Semoga Allāh Subhānahu wa Ta'āla memberikan taufiq kepada kita semua agar kita berlomba-lomba, agar kita bersemangat, agar kita mengembalikan niat atau meniatkan segala aktifitas kita bahkan dalam pekerjaan kita, niatkan agar ia adalah ibadah.

Kita menunaikan amanah dengan sebaik mungkin, dan kita berusaha bersungguh-sungguh di semua waktu kita untuk beribadah kepada Allāh Subhānahu wa Ta'āla, beramal shālih, bersedekah, shalāt, kita membaca Al-Qur'ān, kita bertutur kata yang baik, kita menolong orang lain, kita melakukan semua amal kebaikan.

Semoga Allāh Subhānahu wa Ta'āla melipat gandakan dan menerima amalan-amalan kita semua.

Semoga yang sedikit ini bermanfaat.

و صلى الله على نبينا محمد و على آله وصحبه و سلم  
واخردعوانا أن الحمد لله رب العالمين  
والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Akhukum Fīllāh  
Fauzan Abdullāh

---